

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

##### a. Eksistensi Klaten

Berlokasi di tengah-tengah kota besar, Solo dan Yogyakarta menjadi nilai lebih bagi Kabupaten Klaten. Kecamatan Delanggu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang dilewati jalan arteri primer, yaitu Jalan Raya Solo-Yogyakarta. Jalan arteri primer merupakan jalan penghubung kegiatan nasional atau wilayah dengan kegiatan lokal, maka dari itu Delanggu termasuk kecamatan yang strategis. Selain itu, dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, Delanggu merupakan kawasan strategis sebagai pengembangan agropolitan yang mendukung ketahanan pangan nasional (Pemerintah Kabupaten Klaten, 2021). Sebagai penghubung kedua kota besar tersebut, membuat Jalan Raya Solo-Jogja dilalui oleh ribuan kendaraan baik angkutan umum maupun pribadi dari Klaten dan luar Klaten setiap harinya<sup>1</sup>. Terlebih saat arus mudik lebaran dan liburan akhir tahun, Kabupaten Klaten dilintasi oleh pelaku transportasi dari berbagai daerah di Tanah Air. Semakin banyak pengguna jalan membuat perjalanan semakin sulit dan melelahkan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya angka kecelakaan. Menurut Kasatlantas Polres Klaten, angka kecelakaan lalu lintas di Klaten dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,4%<sup>2</sup>.

##### b. Sub Terminal Delanggu Mangkrak

Sub terminal Delanggu terletak di Jalan Raya Solo-Yogyakarta tepatnya di Desa Karang, Kecamatan Delanggu. Pada tahun 1998, didirikan Sub Terminal Delanggu ini yang merupakan terminal penumpang. Pada tahun 2016, Sub Terminal Delanggu tidak lagi dimanfaatkan secara optimum. Fungsi terminal ini hanya digunakan sebagai lahan parkir minibus angkutan umum Penggung–Kartasura dan bus malam jurusan Klaten–Jakarta<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> <https://www.solopos.com/inilah-keistimewaan-kabupaten-klaten-yang-tak-dimiliki-daerah-lain-1313270> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2011 pada pukul 01:00)

<sup>2</sup> <https://www.solopos.com/2021-angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-klaten-naik-154-kasus-1222954> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2011 pada pukul 01:10)

<sup>3</sup> <https://www.solopos.com/infrastruktur-klaten-pemilik-kios-keluhkan-sepinya-sub-terminal-delanggu-733973>

Pada tahun 2022, kondisi Sub Terminal Delanggu sepi dan mangkrak. Hal ini disebabkan perkembangan zaman, yang membuat angkutan umum tidak menampilkan eksistensinya. Selain itu, meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan pribadi, membuat masyarakat beralih kendaraan pribadi<sup>4</sup>.



*Gambar 1 1 Suasana Sub Terminal Delanggu pada Jumat, 1 April 2022 (Sumber: solopos.com)*

### **c. Redesain Menjadi *Rest area***

Jarak antara Solo-Yogyakarta sebesar 63,8 km yang ditempuh tanpa adanya fasilitas tempat istirahat di sepanjang jalan. Hal tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil tentang Perencanaan Tempat Istirahat Pada Jalan Umum yang dikeluarkan oleh Menteri PUPR, yaitu setiap 40 km minimal terdapat satu *rest area*. Lokasi Sub Terminal Delanggu yang berjarak 44 km dari Kota Yogyakarta dan berjarak 19,8 km dari Kota Solo<sup>5</sup> dapat menjadi lokasi perancangan *rest area*.

## **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Kelestarian lingkungan hidup merupakan hal yang ingin dicapai untuk keberlanjutan masa depan bumi. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Klaten 2021, kelestarian lingkungan hidup masih menjadi isu strategis dalam pembangunan daerah. Peran bangunan sangatlah penting dalam mewujudkan kelestarian lingkungan hidup. Karena dalam pembangunan bangunan perlu memperhatikan penggunaan energi. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja, energi dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Perubahan energi mempengaruhi kualitas lingkungan. Energi kimia dalam bahan bakar fosil diubah menjadi energi panas, mekanik, atau listrik melalui pembakaran dan ini sebagai penghasil polutan terbesar. Dan dengan demikian pembangkit listrik, kendaraan bermotor, dan kompor adalah penyebab utama terjadinya polusi udara.

<sup>4</sup> <https://jogja.tribunnews.com/2016/02/15/sub-terminal-di-klaten-kini-tengah-lesu?page=1>

<sup>5</sup> Google.maps

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada perencanaan *rest area* ini menggunakan pendekatan arsitektur hijau. Pendekatan arsitektur hijau dipilih dikarenakan perencanaan *rest area* ini bertujuan meminimalkan penggunaan energi sehingga kerusakan lingkungan dapat dikurangi atau bahkan dicegah sama sekali. Arsitektur hijau adalah konsep arsitektur yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia serta menciptakan ruang hidup yang lebih baik melalui penggunaan energi dan sumber daya alam. Penerapan prinsip arsitektur hijau pada *rest area* ini difokuskan pada perancangan tata ruang luar dan bentuk bangunan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan *rest area* di eks Sub Terminal Delanggu Klaten yang meminimalkan penggunaan energi melalui perancangan tata ruang luar dan bentuk bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau?

## **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Mewujudkan wujud rancangan *rest area* di eks Sub Terminal Delanggu Klaten yang meminimalkan penggunaan energi melalui perancangan tata ruang luar dan bentuk bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau.

### **1.3.2. Sasaran**

1. Mengkaji mengenai kebutuhan fasilitas yang tersedia di *rest area*.
2. Mengidentifikasi lokasi tapak.
3. Mengkaji teori arsitektur hijau.
4. Merumuskan tatanan ruang luar dan bentuk bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau.

## **1.4. Lingkup Pembahasan**

### **1.4.1. Lingkup Spasial**

Pada lingkup spasial perancangan *rest area* pada lokasi Sub Terminal Delanggu, yaitu di Jalan Raya Solo-Yogyakarta, Karang, Delanggu, Klaten.

### **1.4.2. Lingkup Substansial**

Pada lingkup substansial bagian yang dikaji adalah bagaimana perancangan bangunan yang meminimalkan penggunaan energi melalui perancangan tata ruang luar dan bentuk bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau.

### 1.4.3. Lingkup Temporal

Pada lingkup temporal rancangan ini diharapkan mampu digunakan kurang lebih 20 tahun ke depan.

## 1.5. Metode Studi

### 1.5.1. Macam Data

- a. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari pengamatan pada lokasi Sub Terminal Delanggu meliputi kondisi tapak dan sekitar tapak.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari studi literatur mengenai arsitektur hijau dan data yang relevan tentang *rest area*.

### 1.5.2. Metode Pengumpulan Data

- a. Pengamatan Langsung : Melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi tapak di lokasi Sub Terminal Delanggu.
- b. Pengamatan Tidak Langsung : Melakukan pengamatan melalui website resmi untuk memperoleh data tentang peraturan yang relevan dengan redesain Sub Terminal Delanggu menjadi *rest area*.
- c. Studi Literatur : Mencari literatur yang berkaitan dengan arsitektur hijau dan desain *rest area*.

### 1.5.3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang didapat dari data primer dan sekunder, kemudian mencari penyelesaian permasalahan sebagai acuan dalam merancang desain.

### 1.5.4. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang kemudian digunakan sebagai konsep dasar yang akan diterapkan pada desain perancangan bangunan. Konsep ini kemudian diaplikasikan pada perancangan *rest area*.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan serta alur pikir dalam perancangan proyek.

### **BAB II Kajian Teori**

Bab ini menjabarkan mengenai proyek yang akan dirancang meliputi tinjauan pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain/kajian yang akan digunakan sebagai landasan dalam proses perancangan.

### **BAB III Kasus Studi/Objek**

Bab ini berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan dengan detail. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi dan standar kriteria

yang digunakan sehingga menjadi bagian pembahasan untuk menetapkan konsep dasar.

#### **BAB IV Metode**

Bab ini menunjukkan metode yang akan digunakan dalam melakukan proses analisis pembahasan secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan yang akan dilakukan.

#### **BAB V Pembahasan**

Bab ini menjelaskan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan.

